



**SUMBER BERITA**

	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
X	RADAR BENGKULU		.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**Lidik Proyek “Mangkrak” di Gedung IAIN Curup**

**RBI, BENGKULU** - Diam diam ternyata Polda Bengkulu saat ini telah melakukan penyidikan perkara pembangunan Gedung Akademik Cenjer Institut Agama Islam Negeri di Curup Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini mencuat dalam laporan polisi LP-B/66/1/2020 pada Jumat (17/1) yang lalu.

Dalam laporan tersebut diduga adanya terjadi mark up progres fisik pekerjaan yang dipergunakan untuk keperluan pengajuan pembayaran atau termin oleh pihak pelaksana. Namun setelah diberikan pelaksana sampai batas waktu nyatanya ternyata tidak ada pekerjaan yang diselesaikan padahal anggaran nilai kontrak proyek tersebut sebesar Rp 28 miliar pada tahun 2018 yang lalu. Dari informasi yang ada ternyata anggaran

yang dikucurkan dari Kementerian Agama tersebut sudah terserap sebesar Rp 9 miliar. Menanggapi perihal ini Direktur Reskrim Khusus Polda Bengkulu Kombes Pol Ahmad Tarmizi kemarin Senin (20/1) menerangkan, pihaknya sudah menaikkan status perkara ini dari penyelidikan menjadi penyidikan. Mirisnya lagi Tarmizi membeberkan, dalam proses tender proyek ini sudah berawal bermasalah. "Baru kemarin kita sudah gelar, besok mungkin mereka

akan kembali membuat laporan ke Polisi. Maka akan kita lakukan penyidikan," tegasnya. Informasi proyek pembangunan gedung akademik center IAIN Curup tahun anggaran 2018 itu tertulis kontrak pembangunan gedung pada 10 Agustus 2018 dengan pelaksanaan dari PT Lagoa Nusantara dengan konsultan pengawas PT Civarigma Engineering dan Konsultan Perencana PT Galih Karsa Utama. Dalam papan proyek ini juga menyebutkan nilai kontraknya sebesar Rp 26,074

miliar dengan sumber dana dari SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) Kemenag RI dengan waktu pengerjaan selama 144 hari kalender yaitu dari tanggal 10 Agustus sampai 31 Desember 2018. Hingga pada bulan Februari tahun ini dinyatakan proyek akan terancam diputus kontrak. "Untuk indikasi ini memang saat lelang sudah tidak benar, untuk saksi akan kita periksa kembali. Sementara ini kita masih menggali data akurat terkait perkara proyek ini," pungkasnya. (Bro)